

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia. Peningkatan kesejahteraan ini antara lain dapat diukur dari kenaikan tingkat pendapatan nasional atau laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang berkelanjutan (Sukirno, 1985).

Pembangunan bukan merupakan tujuan melainkan hanya alat sebagai proses untuk menurunkan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Jadi berkurangnya ketidakmerataan distribusi pendapatan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan inti dari pembangunan. Selama pertumbuhan ekonomi dan hasil-hasil dari pembangunan dapat dinikmati secara adil dan merata oleh seluruh masyarakat, maka masalah ketidakmerataan distribusi pendapatan tidak akan muncul. Dengan demikian kinerja ekonomi yang lebih baik atau mengalami kemajuan dapat ditunjukkan dalam bentuk naiknya tingkat pendapatan secara merata.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat belum tentu menghasilkan pemerataan distribusi pendapatan. Terdapat semacam *trade off* antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan pemerataan pendapatan dalam suatu pembangunan ekonomi. Ketika pembangunan ekonomi lebih ditujukan untuk pemerataan pendapatan

maka pertumbuhan ekonomi akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika pembangunan lebih difokuskan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan (Kuncoro, 2006). Oleh sebab itu penelitian lebih difokuskan pada dilema antara pertumbuhan dengan distribusi pendapatan.

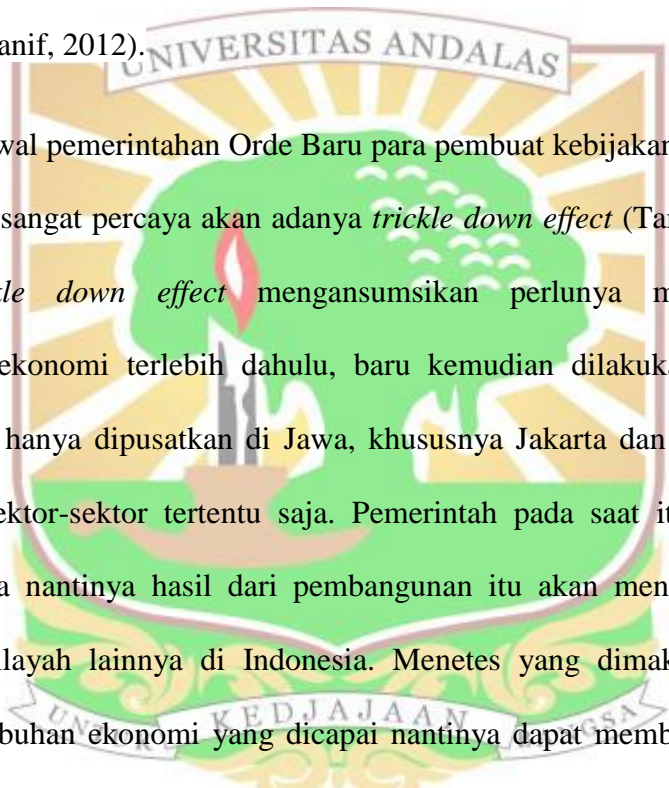
Pengutamaan yang satu akan menuntut dikorbankannya yang lain. Pembangunan ekonomi mensyaratkan *gross national product (GNP)* yang tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Hal ini karena jika pemerintah tetap ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan melakukan pemerataan pendapatan maka akan terdapat *trade off*. Jadi, salah satu diantara keduanya harus dikorbankan agar menghasilkan pertumbuhan yang tinggi atau menghasilkan pendapatan yang merata.

Pada umumnya setiap negara di dunia memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya melalui peningkatan pembangunan suatu negara. Sebagaimana dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan yang sama dan tertuang pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu :

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.....”

Di Indonesia pada awal Orde Baru hingga akhir tahun 1970-an, strategi pembangunan ekonomi yang dianut oleh pemerintah Orde Baru lebih berorientasi

kepada pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan sedikit mengabaikan pemerataan pembangunan ekonomi (Widya Ayu, 2012). Pada pemerintahan Orde Baru, Indonesia memfokuskan diri pada pembangunan di “bidang perekonomian”. Ini ditandai dengan adanya *grand planning* pembangunan yaitu Repelita yang dimulai tahun 1969. Pada masa ini pembangunan perekonomian fokus pada upaya meningkatkan investasi luar negeri dan perdagangan. Perkembangan perekonomian Indonesia secara keseluruhan terlihat mengesankan pada masa ini (Mohammad Hanif, 2012).



Pada awal pemerintahan Orde Baru para pembuat kebijakan dan perencana pembangunan sangat percaya akan adanya *trickle down effect* (Tambunan, 2003). Dimana *trickle down effect* mengansumsikan perlunya memprioritaskan pertumbuhan ekonomi terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan pemerataan. Pembangunan hanya dipusatkan di Jawa, khususnya Jakarta dan sekitarnya dan hanya pada sektor-sektor tertentu saja. Pemerintah pada saat itu (Orde Baru) percaya bahwa nantinya hasil dari pembangunan itu akan menetes ke sektor-sektor dan wilayah lainnya di Indonesia. Menetes yang dimaksudkan adalah bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai nantinya dapat memberikan manfaat kepada seluruh penduduk (Werry D.T, 2012).

Pada saat ini, Indonesia mengalami ketimpangan yang cukup besar. Word Bank (2015) melaporkan 1 persen rumah tangga terkaya di Indonesia menguasai 50,3% dari seluruh kekayaan di negeri ini. Ini artinya, lebih dari separuh kekayaan Indonesia hanya dinikmati oleh 1% penduduk terkaya saja (Kompas, 9/12/2015 hal 1). Fakta ini memberikan petunjuk bahwa segelintir orang kaya semakin kaya, jauh meninggalkan orang miskin yang banyak.

Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata di atas 6 persen selama satu dekade terakhir, rasio gini meningkat cepat dari 0,37 pada 2009 menjadi 0,41 pada 2013. Laporan World Bank (2015), jelas memberikan indikasi ketimpangan di Indonesia terus meningkat. Apalagi, tahun ini pertumbuhan ekonomi melambat sehingga jumlah orang miskin bisa bertambah.

Sampai saat ini, tidak sedikit penelitian yang terkait dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Namun, kebanyakan dari penelitian tersebut mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan di Indonesia. Tetapi penelitian pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih lebih sedikit. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kontribusi ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan seberapa besar hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
- b. Bagaimana pengaruh variabel tabungan, PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto), laju pertumbuhan penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

- c. Bagaimana perkembangan variabel tabungan, PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto), laju pertumbuhan penduduk dan investasi menurut provinsi di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis kontribusi ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menguji seberapa besar hubungan antara ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan metode analisis *Two Step ECM*.
- b. Menganalisis pengaruh variabel tabungan, PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto), laju pertumbuhan penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan metode analisis *Two Step ECM*.
- c. Menganalisis perkembangan variabel tabungan, PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto), laju pertumbuhan penduduk dan investasi provinsi di Indonesia menggunakan tabel dan grafik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan berbagai masukan dan informasi, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan keterkaitan antara ketimpangan pendapatan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Menjelaskan hubungan antara tabungan, PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto), koefisien gini, laju pertumbuhan penduduk, serta total

investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari kurun waktu 1981 hingga 2014.

- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah (*policy maker*) dalam menentukan kebijakan ekonomi yang di ambil, khususnya kebijakan pemerintah yang dapat mendorong pemerataan pendapatan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- d. Memberikan kontribusi terhadap khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai informasi bagi peneliti yang berminat mengembangkan penelitian lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian, maka kerangka penulisan dalam penelitian ini akan dibatasi antara lain :

- a. Penelitian ini hanya memfokuskan analisis pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari World Bank, IMF dan Badan Pusat Statistik (BPS).
- c. Data laju pertumbuhan PDB, tingkat tabungan, PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto), koefisien gini, laju pertumbuhan penduduk dan total investasi di Indonesia dari tahun 1981 hingga tahun 2014, untuk analisis 33 provinsi menggunakan data dari tahun 2007 hingga 2014.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Mengemukakan konsep dasar teori yang ada kaitannya dengan ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Disamping itu juga dijelaskan beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya, yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : Menguraikan jenis penelitian, data dan sumber data, pembentukan dan spesifikasi model penelitian, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : Membahas tentang perkembangan laju pertumbuhan PDB, tingkat tabungan, PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto), koefisien gini, laju pertumbuhan penduduk dan total investasi di Indonesia dan 33 provinsi yang ada di Indonesia.

BAB V : Menguji model dan membahas hasil estimasi.

BAB VI : Mengemukakan kesimpulan dan saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

